

## **SOSIALISASI KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM KAITANNYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA UNTUK MENCEGAH KONFLIK ANTAR BERAGAMA**

**Sarifah, Nelvitia, Ulian Barus**  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

### **ABSTRAK**

Kerukunan Antar Umat Beragama kasus yang terjadi di Sumatera Utara Pada tahun 2016 terjadi kerusuhan yang berkaitan dengan kerukunan hidup beragama dimana kerusuhan yang terjadi di Tanjung Balai dipicu oleh adanya salah satu etnis Tionghoa yang meminta nazir mesjid untuk mengecilkan volume suara microphone mesjid. Hal ini menimbulkan kemarahan massa yang kemudian membakar rumah ibadah berupa vihara dan klenteng. Sebuah sejarah tentang Islam mengenai toleransi sudah tinggi terhadap pemeluk agama lain yang telah ada sejak jaman Nabi yang dibuktikan dengan adanya Piagam Madinah yang terdiri dari 47 Pasal Rasulullah SAW meletakkan dasar-dasar sebagai landasan kehidupan umat beragama dalam suatu negara yang plural dan majemuk, baik suku maupun agama dengan memasukkan secara khusus di Piagam Madinah mengatur tentang "Toleransi" yang dinyatakan dalam Pasal 25 yang mengemukakan bahwa : Bagi kaum Yahudi bebas memeluk agama mereka dan bagi orang Islam bebas memeluk agama mereka". Dosen Pendidikan Agama dan PKN dan Pancasila adalah merupakan agen sosialisasi yang memiliki peranan yang sangat penting terhadap penanaman nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dalam kaitannya dengan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa penanaman nilai-nilai persatuan dikalangan mahasiswanya sesuai dengan agamanya masing-masing.

**Kata Kunci :** Nilai Persatuan, Kerukunan, Mencegah Konflik, Antar Umat Beragama.

### **ABSTRACT**

Religious Interreligious Harmony cases that occurred in North Sumatra In 2016 there was a riot related to religious harmony where the riots in Tanjung Balai were triggered by the presence of one ethnic Chinese who asked Nazir mosques to turn down the mosque's voice volume. the crowd then set fire to houses of worship in the form of monasteries and temples. A history of Islam concerning tolerance was high towards followers of other religions which had existed since the Prophet's time as evidenced by the Medina Charter consisting of 47 Articles Rasulullah SAW laid the foundations of the people's life religious in a pluralistic and pluralistic country, both tribe and religion by including specifically in the Medina Charter regulating the "Tolerance" stated in Article 25 which states that: For Jews free to embrace their religion and for Muslims free to embrace their religion ". Pendidosen Lecturer ikan Agama and PKN and Pancasila are socialization agents that have a very important role to play in the values of harmony between religious groups in relation to the values of national character formation, planting unity values among students in accordance with their respective religions.

**Kata Kunci :** Nilai Persatuan, Kerukunan, Mencegah Konflik, Antar Umat Beragama.

### **1. PENDAHULUAN**

Pengertian Rukun dalam arti kata sehari – hari adalah damai dan perdamaian dan berlaku dalam dunia pergaulan. Berkaitan dengan hal tersebut dalam artian bahwa membuat bagaimana antar umat beragama supaya bisa hidup damai dan berdampingan tanpa ada gangguan

satu sama lain. Dalam islam telah memiliki acuan tersendiri mengenai batasan-batasan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Islam memperbolehkan dan menganjurkan untuk toleransi dengan umat beragama yang lain kecuali dalam hal keyakinan atau kepercayaan/iman.

Secara historis dapat diketahui bahwa Agama Islam merupakan agama yang paling banyak pemeluknya. Hal ini terbukti di Indonesia pada umumnya dan di Sumatera Utara pada khususnya mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Secara historis agama Islam bukanlah agama yang pertama kali masuk dan berkembang di Indonesia, telah lebih dahulu agama Hindu-Budha yang berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman keruntuhan dari kerajaan-kerajaan besar yang bercorak Hindu-Budha seperti Majapahit, Sriwijaya dan Singasari memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.

Sebuah sejarah tentang Islam mengenai toleransi sudah tinggi terhadap pemeluk agama lain yang telah ada sejak jaman Nabi yang dibuktikan dengan adanya Piagam Madinah.

Piagam Madinah yang terdiri dari 47 Pasal Rasulullah SAW meletakkan dasar-dasar sebagai landasan kehidupan umat beragama dalam suatu negara yang plural dan majemuk, baik suku maupun agama dengan memasukkan secara khusus di Piagam Madinah mengatur tentang "Toleransi" yang dinyatakan dalam Pasal 25 yang mengemukakan bahwa :

"Bagi kaum Yahudi bebas memeluk agama mereka dan bagi orang Islam bebas memeluk agama mereka".

Paradigma toleransi antar umat beragama pada intinya di dalam Piagam Madinah adalah :

1. Semua umat Islam, meskipun antar umat beragama guna

terciptanya kerukunan umat beragama.

2. Hubungan antara sesama anggota komunitas Islam dan antara komunitas Islam dan komunitas lain didasarkan atas prinsip-prinsip.
3. Bertetangga yang baik.
4. Saling membantu dan menghadapi musuh bersama
5. Membela mereka yang teraniaya
6. Saling menasehati
7. Menghormati kebebasan beragama.[2]

Untuk menyatukan dan membina kerukunan hidup beragama di Sumatera Utara bisa dibilang sulit hal ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan seperti jumlah penduduk yang besar, kemajemukan dalam etnis, suku, budaya dan agama, perbedaan tingkat pendidikan dan lingkungan, sehingga persepsi berbeda, serta bergesernya nilai-nilai agama dan budaya dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi serta dampak negatif pembangunan.[3]

Pada tahun 2016 terjadi kerusuhan yang berkaitan dengan kerukunan hidup beragama dimana kerusuhan yang terjadi di Tanjung Balai dipicu oleh adanya salah satu etnis Tionghoa yang meminta nazar mesjid untuk mengecilkan volume suara microphone mesjid. Hal ini menimbulkan kemarahan massa yang kemudian membakar rumah ibadah berupa vihara dan klenteng.

Dosen Pendidikan Agama dan PPKN adalah merupakan salah satu agen sosialisasi yang memiliki peranan yang sangat penting terhadap penanaman nilai-nilai kerukunan antar umat beragama guna memberikan sumbangan pemikiran untuk memberikan pengajaran serta

penanaman nilai-nilai persatuan dikalangan mahasiswanya sesuai dengan agamanya masing-masing.

Kegiatan sosialisasi ini adalah merupakan media penyadaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan membangun teologi inklusif dan toleransi demi harmonisasi agama yang menjadi kebutuhan. Peran dan fungsi pendidikan toleransi agama untuk meningkatkan toleransi dalam keberagaman mahasiswa sesuai dengan keyakinannya sendiri.

Isu tentang peranan agama bagi kelangsungan hidup yang tenteram dan toleran menarik untuk diperbincangkan. Sebagai negara yang menempatkan agama sebagai falsafah moral kehidupan berbangsa, adalah sangat penting untuk mengkaji bagaimana peranan pendidikan agama Islam untuk kerukunan beragama berbasis Piagam Madinah yang jelas di dalamnya mengatur tentang konsep toleransi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Di dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan konsep Kerukunan Hidup Umat Beragama di Fakultas Hukum USI melalui nilai-nilai karakter untuk Untuk menyatukan dan membina kerukunan hidup beragama di Sumatera Utara bisa dibilang sulit hal ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan seperti jumlah penduduk yang besar, kemajemukan dalam etnis, suku, budaya dan agama, perbedaan tingkat pendidikan dan lingkungan, sehingga persepsi berbeda, serta bergesernya nilai-nilai agama dan budaya dampak dari

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asal Kata rukun berasal dari bahasa arab 'ruku' yang artinya tiang-tiang yang menopang rumah; penopang yang memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya. Supaya lebih jelas lagi, rukun bisa di sama artikan dengan kata damai, sejahtera, atau tidak saling bertentangan. Ada juga yang mengartikannya dengan toleransi atau sikap tenggang rasa, memahami satu sama lain. Pengertian Rukun dalam arti kata sehari – hari adalah damai dan perdamaian dan berlaku dalam dunia pergaulan. Sedangkan umat beragama berarti masing-masing kepercayaan atau antar pemeluk agama. Jadi, secara singkatnya kerukunan antar umat beragama bisa diartikan sebagai sikap untuk tidak saling bertentangan atau menjaga kedamaian antar pemeluk agama. Sedangkan pengertian yang lebih luasnya lagi, kerukunan antar umat beragama sendiri bisa diartikan sebagai suatu keadaan atau hubungan antar sesama umat beragama yang dilandasi sikap toleransi (tasamuh), saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agama serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kerukunan antar umat beragama juga bisa diartikan sebagai sikap saling menghargai kepercayaan dan pendapat masing-masing agar tidak terjadi ledakan konflik.

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia Sebagai negara yang majemuk atau plural, Indonesia memiliki segala keberagaman. Mulai dari keberagaman etnik/suku, ras,

bahasa, budaya bahkan agama sekalipun. Ada beberapa agama besar yang mayoritas dianut oleh penduduk Indonesia atau masyarakat pribumi sendiri, diantaranya agama Islam, Kristen, Hindhu, Budha, dan juga Konghucu (etnis Tiongkok). Dari keberagaman agama tersebut, tidak bisa dipungkiri bila pada akhirnya banyak konflik yang bermunculan. Mulai dari masalah sepele yang kemudian berkembang menjadi sebuah masalah besar atau masalah yang memang sudah rumit sekalipun. Beberapa konflik antar beragama yang pernah terjadi di Indonesia adalah Tragedi Ambon, Halmahera, Poso, Palu, Sampit, Palangkaraya dan masih banyak lagi. Kebanyakan memang terjadi di daerah Timur Indonesia. Konflik-konflik yang telah terjadi itu beragam penyebabnya. Contohnya saja Konflik poso yang terjadi karena dipicu oleh masalah kecil antara dua warga yang secara kebetulan berbeda agama. Akan tetapi, masalah tersebut tidak pernah diusut tuntas dan pada akhirnya menjadi problem yang rumit. Perselisihan kecil antar warga negara akhirnya memicu konflik yang lebih besar. Konflik besar itu terjadi karena publik atau massa merasa tidak percaya terhadap hukum. Tibo es dituding menyerang dan membantai penghuni sebuah pesantren di suatu pagi buta. Masalah tersebut mungkin tak akan menjadi masalah yang berlarut-larut apabila aparat keamanan pada saat itu bisa mengantisipasi dengan mengusut perselisihan kecil yang sebelumnya terjadi dimana pihak Kristen dan juga Muslim yang menjadi korban. Karena lemahnya kerja aparat saat itu, konflik SARA (Suku, Agama dan Ras) telah berkembang menjadi siklus balas dendam yang sulit untuk dihentikan.

Berkaca dari pengalaman atau beragam konflik yang telah terjadi, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Diantara pihak-pihak yang dapat berperan dalam upaya tersebut adalah tokoh agama, pemerintah dan juga pemeluk agama itu sendiri. Tokoh agama dan pemerintah mungkin bisa menjadi penyambung atau yang menjembatani kedua belah pihak atau antar agama. Tokoh agama bisa melakukan pendekatan tentang pentingnya kerukunan dan pemerintah bisa dengan menerapkan kebijakan yang adil dan sesuai bagi kedua belah pihak. Sedangkan pemeluk agama atau pribadi seseorang lebih pada bagaimana untuk bisa lebih bersikap saling menghormati, pengertian satu sama lain, dan sebagainya. Jika pihak-pihak tersebut sudah saling bersinergis, kerukunan antar umat beragama pun akan memungkinkan untuk tercap

Beberapa penyebab dan contoh kasus yang pernah terjadi konflik antar umat beragama antara lain :

- a. Perbedaan doktrin dan sikap mental
- b. Perbedaan suku dan ras pemeluk agama
- c. Perbedaan tingkat kebudayaan
- d. Masalah Mayoritas dan Minoritas golongan

Berkaca dari pengalaman atau beragam konflik yang telah terjadi, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Maka IPTEK yang berkaitan dengan Konsep Kerukunan Hidup Umat Beragama ini di USI perlu dintensif di sosialisasikan Diantara pihak-pihak yang dapat berperan dalam upaya

tersebut adalah Dosen-dosen yang ada di Fakultas Hukum USI tentang pentingnya kerukunan dan dengan pemeluk agama yang berbeda atau pribadi seseorang lebih pada bagaimana untuk bisa lebih bersikap saling menghormati, pengertian satu sama lain, dan sebagainya. Jika pihak-pihak tersebut sudah saling bersinergis, kerukunan antar umat beragama pun akan memungkinkan untuk tercapai.

#### **4. KESIMPULAN**

Bahwa sosialisasi yang dilakukan memiliki peranan yang sangat penting terhadap penanaman nilai-nilai kerukunan antar umat beragama guna memberikan sumbangan pemikiran untuk memberikan pengajaran serta penanaman nilai-nilai persatuan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter bangsa dikalangan mahasiswanya sesuai dengan agamanya masing-masing. Kegiatan sosialisasi ini adalah merupakan media penyadaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan membangun teologi inklusif dan toleransi demi harmonisasi agama yang menjadi kebutuhan. Peran dan fungsi pendidikan toleransi agama untuk meningkatkan toleransi dalam keberagaman mahasiswa sesuai dengan keyakinannya sendiri.

#### **REFERENSI**

- Siti Zolehah, Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Ke-Islaman Dan Ke-Indonesiaan, Al-Afkar, Journal For Islamic-Studies, Vo.I No.1 January 2018. E-ISSN 2614 – 4883.
- Rahmini Adi, Pola Kerukunan Umat Beragama Di Banyumas, Jurnal Kebudayaan Islam, Vo.14, No.1 Januari – Juni 2016
- Rini Fidiyani, Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia, Jurnal Dinamika Hukum, Vol.13 No.3 September 2013.
- Arshopc.blogspot.co.id/2015/02/piagam-madinah-sebagai-wujud-toleransi-html.diakses tanggal 2 Pebruari 2017
- <https://nardi25.wordpress.com/about/budaya-kerukunan-umat-beragama/> diakses pada tanggal 2 pebruari 2017